

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masa nifas merupakan setelah berakhirnya masa persalinan hingga dengan 6 minggu atau 42 hari. Ibu post partum memiliki adaptasi fisiologis serta psikologis (Susanti and Yuliasari, 2019). Selama adaptasi fisiologis, yaitu tubuh ibu pada masa pemulihan, organ-organ kembali ke keadaan semula seperti hematologi, sistem kardiovaskuler, sistem kemih, sistem pencernaan, sistem otot, sistem endokrin serta organ reproduksi. Sedangkan adaptasi psikologis merupakan respon psikologis ibu terhadap tanda-tanda psikologis selama menyusui (Carin, Sund and Lahkar, 2018).

Di Indonesia data proporsi post partum spontan mencapai 81,5%, persalinan dengan sectio caesarea sebesar 17,6% dan 0,9% sesuai anjuran dari penolong persalinan, dan di Jawa Barat persalinan normal mencapai 2.720.081 (Helmi and Rasyid, 2020). berdasarkan rekam medis RSUD Dr. Slamet Garut pada tahun 2022 dari bulan Januari sampai dengan Desember mendapat urutan ke-2 dengan jumlah 2141 kasus partus normal spontan dari 14799 kasus yang seringkali muncul pada Rumah Sakit. (Rekam Medis Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Slamet Garut, 2022).

Masalah nifas yang dihadapi oleh ibu nifas antara lain kesehatan fisik dan psikologis ibu setelah melahirkan dan menyusui serta kemungkinan resiko selama kehamilan dan persalinan serta pengaruhnya secara signifikan mempengaruhi

kualitas hidup ibu. Ibu yang sedang dalam masa nifas akan mengalami ketidaknyamanan setelah (Mathematics, 2016). Dampak yang ditimbulkan dari kenyamanan pasca melahirkan adalah: kecemasan, mobilitas fisik, gangguan pola tidur.

Pada ibu post partum, masalah menyusui yang umum terjadi pada klien post partum spontan antara lain nyeri jahitan, risiko infeksi, hipovolemia, konstipasi, risiko gangguan prelaktan, perfusi perifer tidak efektif, ketidakefektifan menyusui, hipertermia dan kurangnya (Yulia, 2018). Data menunjukkan bahwa 52 ibu nifas masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang pijat oksitosin dan 2 (4%) masih tidak meningkat pengetahuannya secara signifikan setelah menambah pengetahuan tentang pijat oksitosin (Student *et al.*, 2021). Defisit pengetahuan adalah kurangnya informasi kognitif tentang topik tertentu. Kesenjangan pengetahuan pada ibu nifas penting untuk dikelola, begitu juga dengan pendidikan, karena kurangnya pengetahuan pada ibu akan mempengaruhi perawatan pada bayi. Salah satu dampak tidak menyusui adalah pembengkakan payudara. Pembengkakan yang terjadi pada payudara akan berdampak pada ketidaknyamanan ASI keluar dan kemungkinan menjadi ibu menyusui. Oleh karena itu, peran perawat sangat diperlukan seperti penyuluhan laktasi terutama pijat oksitosin, tujuannya untuk mencegah tersumbatnya saluran ASI dan merangsang hormon oksitosin untuk mengeluarkan ASI menjadi lancar (STIKES RS. Baptis Kediri, 2019). Tugas perawat adalah sebagai edukator yaitu perawat memberikan pengetahuan manipulasi keperawatan untuk meminimalisir kurangnya pengetahuan perawatan payudara: pijat oksitosin untuk ibu hari

pertama setelah melahirkan.

Ibu post partum dapat mengalami gangguan kesehatan seperti kurangnya pengetahuan tentang menyusui, payudara bengkak, ASI tidak keluar, denyut nadi lemah, tekanan darah rendah, nyeri akut dan suhu tubuh tinggi. Hal ini dapat menyebabkan kurang efektifnya keterikatan anak dengan ibunya dan kurangnya pengetahuan (Vijayanti, Isro'in and Munawaroh, 2022). Oleh karena itu perlu dilakukan penyuluhan tentang pijat oksitosin agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti malnutrisi pada bayi. Edukasi pijat oksitosin dengan media digital dapat menyampaikan pesan secara langsung (Ibrahim, Suciawati and Indrayani, 2021).

Berdasarkan data di lapangan di RSUD dr.Slamet Garut terdapat 100 pasien ibu nifas mengalami belum mengetahui teknik pijat oksitosin, hal ini menurut (Ibrahim, Suciawati and Indrayani, 2021) tersebut untuk melakukan teknik pijat oksitosin adalah melakukan pendidikan kesehatan diberikan dengan berbagai metode seperti tanya jawab dua arah, pemberian leaflet, dan power point. Untuk membantu dan meragakan dalam pelaksana poses pendidikan kesehatan diperlukan suatu media.

Berdasarkan pada uraian diatas, peneliti tertarik untuk memecahkan masalah tersebut dalam sebuah Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Partum dengan Masalah Keperawatan Defisit Pengetahuan Di RSUD DR.Slamet Garut”.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Partum dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan Di RSUD Dr. Slamet Garut?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk menggambarkan Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Partum dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan Di RSUD Dr. Slamet Garut.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Karya Tulis Ilmiah ini mampu memberikan sumbangan pemikiran dan informasi tentang Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Partum dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan Di RSUD Dr. Slamet Garut.

1.4.1. Manfaat Praktis

a. Bagi perawat

Karya Tulis Ilmiah ini dapat dijadikan acuan bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang tepat pada ibu post partum dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan.

b. Bagi Rumah Sakit

Mahasiswa dapat mempraktikkan teori yang telah diberikan di institusi pendidikan ke Rumah Sakit dan sebagai upaya peningkatan pelayanan tentang penatalaksanaan asuhan keperawatan pada ibu post partum dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah bahan referensi bagi mahasiswa program studi keperawatan tentang asuhan keperawatan pada ibu post partum dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan.